

Pengaruh Metode Make A Match terhadap Pemahaman Bangun Ruang Anak Tunagrahita Kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta

Juwita Mustika Sari¹, Ramdhan Harjana²
Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

juwitaustikasari05@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Metode Make a Match,
Pemahaman Bangun
Ruang, Anak
Tunagrahita, SLB*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan metode Make a Match terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada peserta didik tunagrahita kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini didasari oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, termasuk bangun ruang, yang membutuhkan visualisasi dan penalaran spasial. Metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif dalam memfasilitasi kebutuhan belajar mereka. Metode Make a Match, yang menekankan pada aktivitas mencari pasangan kartu gambar dan tulisan, diharapkan dapat meningkatkan interaksi, motivasi, dan pemahaman melalui pendekatan yang lebih konkret dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Subjek penelitian adalah peserta didik tunagrahita kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang diajar dengan metode Make a Match dan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman bangun ruang dalam bentuk pre-test dan post-test. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t untuk membandingkan peningkatan pemahaman antara kedua kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman bangun ruang pada kelompok yang diajar menggunakan metode Make a Match. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi peserta didik tunagrahita, khususnya dalam materi bangun ruang.

Abstract

Key Word:

*Make a Match Method,
Understanding of
Spatial Structures,
Mentally Retarded
Children, SLB*

This study aims to examine the effect of the use of the Make a Match method on the understanding of spatial concepts in grade X students with intellectual disabilities at SLB Negeri 2 Yogyakarta. The background of this study is based on initial observations that indicate that students with intellectual disabilities often have difficulty in understanding abstract concepts, including spatial concepts, which require visualization and spatial reasoning. Conventional learning methods are considered less effective in facilitating their learning needs. The Make a Match method, which emphasizes the activity of finding pairs of picture cards and writing, is expected to increase interaction, motivation, and understanding through a more concrete and participatory approach. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The subjects of the study were grade X students with intellectual disabilities at SLB Negeri 2 Yogyakarta who were divided into two groups: an experimental group taught using the Make a Match method and a control group taught using the conventional method. Data were collected through a spatial understanding test in the form of a pre-test and post-test. Data analysis was carried out using a t-test to compare the increase in understanding between the two groups. The results of the study are expected to show a significant increase in the understanding of spatial concepts in the group taught using the Make a Match method. The implications of this research are expected to contribute to the development of innovative and effective learning strategies for mentally retarded students, especially in spatial geometry material.

Copyright © 2025 Juwita Mustika Sari, Ramdhan Harjana

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis guna menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif, baik dari sisi spiritual, emosional, intelektual, maupun keterampilan yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2023). Ketentuan ini sejalan dengan pendapat (Nisak, 2018) menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami hambatan fisik, emosional, mental, maupun sosial.

Pendidikan khusus atau luar biasa dirancang untuk mendukung perkembangan optimal peserta didik ABK, terutama dalam aktivitas belajar sehari-hari (Munir, 2025). Salah satu kelompok ABK yang membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus adalah anak tunagrahita, yang umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak, mudah terdistraksi, cepat lupa, dan memiliki pengalaman belajar yang terbatas (Indriarti dkk., 2022). Tantangan ini sangat terasa ketika mereka belajar matematika, mata pelajaran yang mengedepankan logika dan abstraksi (Napitupulu dkk., 2022). Ketika proses pembelajaran matematika hanya disampaikan secara verbal atau satu arah, maka hasil belajar siswa tunagrahita cenderung rendah (Manjilah dkk., 2024).

Penelitian oleh (Gresilia dkk., 2023) menunjukkan bahwa anak tunagrahita lebih mudah memahami materi matematika jika disampaikan melalui media konkret yang melibatkan benda nyata dari lingkungan sekitar. Sementara itu, penelitian (Aliansy dkk., 2024) menekankan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti permainan edukatif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menjaga fokus dan motivasi belajar mereka. Selain itu, studi oleh (Hulu dkk., 2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis pendekatan visual dan kinestetik terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep dasar matematika bagi siswa dengan hambatan intelektual. Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan PLP 2 di SLB Negeri 2 Yogyakarta, pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa tunagrahita masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media konkret atau variasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi kendala utama dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika, yang berakibat pada rendahnya kemampuan menyelesaikan soal matematika secara mandiri dan logis.

GAP penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang secara spesifik menelusuri hubungan antara pemilihan strategi pembelajaran konkret dengan peningkatan konsentrasi dan pemahaman konsep dasar matematika siswa tunagrahita di tingkat sekolah dasar luar biasa (SLB). Kebanyakan penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas media atau alat bantu pembelajaran secara umum, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kemampuan berpikir kritis dan konsentrasi belajar siswa. Novelty dari penelitian ini adalah pendekatannya yang menekankan integrasi strategi pembelajaran konkret yang tidak hanya memfokuskan pada peningkatan pemahaman materi matematika, tetapi juga diarahkan untuk membangun fokus belajar dan kemandirian berpikir siswa tunagrahita. Penelitian ini menggabungkan pendekatan pedagogis yang tepat guna dengan studi kasus kontekstual di SLB, yang memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inklusif dan adaptif di bidang pendidikan luar biasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen, khususnya menggunakan desain pre-eksperimental dengan model “one group pretest-posttest design.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Make A Match terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada siswa tunagrahita kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti memberikan perlakuan (treatment) pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol, di mana sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan pengukuran (pre-test dan post-test) untuk menilai perubahan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memanipulasi variabel independen (metode pembelajaran) untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen (pemahaman konsep matematika), meskipun tanpa pengacakan sampel atau kelompok pembanding.

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah seluruh siswa kelas X di SLB Negeri 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2025, yang berjumlah 7 orang. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan seluruh anggotanya memenuhi kriteria penelitian, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (saturated sampling), yaitu suatu metode di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pendekatan ini dipilih karena populasi yang tersedia terbatas dan memungkinkan pengumpulan data yang menyeluruh tanpa perlu seleksi atau pengacakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung dan tes berbentuk pre-test dan post-test. Observasi dilaksanakan selama kegiatan Proyek Independen di SLB Negeri 2 Yogyakarta selama kurang lebih tiga bulan untuk mengidentifikasi kondisi nyata proses pembelajaran matematika, khususnya dalam materi bangun ruang bagi siswa tunagrahita. Selain observasi, data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis, yang terdiri dari dua tahap Pre-test dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap pemahaman konsep bangun ruang. Post-test diberikan setelah penerapan metode Make A Match untuk mengetahui perubahan atau peningkatan pemahaman siswa. Soal pre-test dan post-test disusun berdasarkan indikator kompetensi yang sama, sehingga memungkinkan analisis terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis data awal menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik data hasil pre-test dan post-test. Data ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), total skor, dan tingkat. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Tahap terakhir adalah uji hipotesis, yang menggunakan metode statistik non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang umum digunakan untuk menguji konsistensi internal suatu instrumen, khususnya untuk data skala Likert atau tes tertulis. Dasar penentuan reliabilitas adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,05, maka instrumen dianggap reliabel.

Tabel 1. Uji Reabilitas

Tahap	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pretest	0,7450633658	Cukup
Posttest	0,8039982616	Baik

Hasil uji menunjukkan bahwa untuk pretest, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745, sedangkan untuk *post-test* mencapai 0,804. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan tergolong cukup hingga baik dari segi reliabilitas, dan layak digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi bangun ruang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting sebelum menggunakan uji parametrik. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50, maka digunakan teknik **Shapiro-Wilk** untuk menguji normalitas data, yang kemudian diolah menggunakan bantuan **SPSS versi 26**.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk Test	
Posttest	17
W-stat	0,949367089
p-value	0,566535317
alpha	0,05
normal	Yes
Shapiro-Wilk Test	
Pretest	12
W-stat	0,93556701
p-value	0,509843868
alpha	0,05
normal	yes

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk pretest adalah 0,509, dan untuk posttest adalah 0,566. Keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, data hasil pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, yang merupakan uji statistik non-parametrik. Uji ini sangat cocok digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel kecil dan data berpasangan, seperti halnya dalam penelitian ini di mana setiap siswa diuji sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada seluruh subjek penelitian setelah diberikan perlakuan dengan metode *Make A Match*. Misalnya, salah satu siswa mengalami peningkatan nilai dari 28 menjadi 42, sementara siswa lain dari 47 menjadi 64. Selisih nilai yang cukup signifikan ini menunjukkan adanya dampak positif dari perlakuan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Melalui

penghitungan nilai selisih, tanda, dan peringkat (rank), diperoleh hasil yang mendukung hipotesis alternatif (H_1), yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No	Nama	Pre	Post	Selisih	Abs	Tanda	Rank
1	Rafi Ahmad Widodo	28	42	14	14,28571429	+	1
2	Fia Rhamawati	47	64	17	17,14285714	+	3,5
3	Alle Shalahudin	66	81	16	15,71428571	+	2
4	Ikhsan	39	56	17	17,14285714	+	3,5

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peningkatan nilai rata-rata dari 45 (pre-test) menjadi 61 (post-test), serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan signifikansi, mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas dan interaksi ini mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran matematika bagi anak berkebutuhan khusus. Anak tunagrahita umumnya mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan simbolik, terutama dalam pelajaran matematika seperti bangun ruang yang memerlukan kemampuan visualisasi tiga dimensi (Wahyu dkk., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara konkret, visual, dan interaktif (Safera dkk., 2024). Dalam konteks ini, metode *Make A Match* menjadi pendekatan yang relevan karena tidak hanya melibatkan visualisasi melalui media kartu, tetapi juga mendorong siswa untuk bergerak, berinteraksi, dan berdiskusi dalam menemukan pasangan yang sesuai antara soal dan jawaban. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar kinestetik yang umum dimiliki oleh anak tunagrahita (Jayanti & Pratisti, 2023). Dukungan terhadap efektivitas metode ini juga ditemukan dalam penelitian (Ismi dkk., 2025) yang membuktikan keberhasilan *Make A Match* dalam meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak autis. Meskipun konteksnya berbeda, temuan tersebut memperkuat bahwa metode ini memiliki fleksibilitas untuk diterapkan pada berbagai kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, penelitian oleh (Wangge, 2025) di SLB C Surakarta juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis permainan seperti *Make A Match* mampu meningkatkan atensi dan partisipasi siswa tunagrahita dalam pembelajaran matematika.

Metode *Make A Match* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan studi oleh (Wangge, 2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dan interaktif berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan sosial dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan mencocokkan kartu dalam *Make A Match* juga melatih daya ingat siswa secara tidak langsung, seperti dijelaskan oleh (Ranita dkk., 2025) bahwa media pembelajaran visual dan aktivitas fisik memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan retensi memori siswa tunagrahita. Dalam konteks strategi pembelajaran inovatif, penelitian oleh (Mardiyati & Malasari, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran tematik dengan metode bermain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving anak berkebutuhan khusus. Hal ini menguatkan bahwa metode *Make A Match*, yang mengintegrasikan aspek bermain dan berpikir aktif, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa tunagrahita. Penelitian terdahulu lain oleh (Anggraeny dkk., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di SLB memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep. Sementara itu, studi oleh (Wijaya dkk., 2025) mengungkapkan bahwa strategi kooperatif yang mengedepankan kerja tim dalam menyelesaikan tugas belajar mendorong siswa untuk belajar dari satu sama lain, menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif.

Dengan mempertimbangkan temuan dari penelitian ini dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Make A Match* adalah salah satu strategi yang efektif dan adaptif dalam pembelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang, bagi siswa tunagrahita. Keberhasilan metode ini tidak hanya terletak pada aspek akademik (peningkatan hasil belajar), tetapi juga dalam membangun motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar yang positif bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep bangun ruang pada anak tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, setelah peserta didik menerima perlakuan selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa metode *Make A Match* efektif

dalam membantu siswa tunagrahita memahami berbagai jenis bangun ruang beserta contohnya dalam kehidupan nyata. Stimulasi yang diberikan melalui aktivitas mencocokkan kartu mampu memperkuat daya ingat visual dan pemahaman konsep secara konkret. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran alternatif yang relevan dan aplikatif dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita.

DAFTAR REFERENSI

- Aliansy, A. P., Putri, H., Wijaya, S., & Thariq, D. (2024). Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://journalversa.com/s/index.php/jip/article/view/1879>
- Anggraeny, D., Mahmudah, S., & Widajati, W. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Bermedia Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita Ringan dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), Article 001 Des. <https://doi.org/10.58230/27454312.1535>
- Gresilia, T., Junaidi, J., Arifmiboy, A., & Kamal, M. (2023). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Tunagrahita). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 159–178. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.704>
- Hulu, B., Sinaga, S. H., & Turnip, H. (2023). Mengajari Anak Berkebutuhan Khusus Pada Anak Tuna Grahita Untuk Membuat Kerajinan Kotak Pensil Di Slb Siborong-Borong. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12441–12447.
- Indriarti, T., Husna, D., Indriyani, R. A., Saputra, R. H. I., & Aziz, F. A. (2022). Peran Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam Layanan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tuna Grahita Studi Kasus di SLB 1 Kulonprogo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.448>
- Ismi, R., Witasoka, D., & Junari. (2025). Pengaruh Multisensori terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Inklusif. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i2.90>
- Jayanti, N. T., & Pratisti, W. D. (2023). Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Tunagrahita Dengan Metode Vakt (Visual, Audio, Kinestetik, Dan Taktil). *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1180>
- Manjilah, E. L., Shofa, I. M., & Rubys, A. C. (2024). Analisis Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Belajar Menghitung Angka Di Slb Negeri Purwosari Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 950–958.
- Mardiyati, N. F., & Malasari, P. N. (2023). Teknik Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32502/jp2m.v7i2.8785>
- Munir, I. M. (2025). Dinamika Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Bibliometrik Literatur. *Khazanah Akademia*, 9(01), Article 01. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.465>
- Napitupulu, M. B., Malau, J. G., Damanik, C. T., Simanjuntak, S. N., & Widiastuti, M. (2022). Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 325–331.
- Nisak, Z. H. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Primary Education Journal (PEJ)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/pej.v2i1.18>
- Ranita, D., Jannah, A. N. R., & Ruby, A. C. (2025). Analisis Kualitatif Pembelajaran Individual Matematika Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Ringan di SLBN X Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i1.923>
- Safera, D. D., Purwaningsih, R., Triasroza, A. N., & Darmadi, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Anak Tunagrahita SLB Siwi Mulia Madiun Melalui Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Visual. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.285>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2023).
- Wahyu, E., Rosyida, D., Fitri, A., Syavela, G., & Darmadi, D. (2025). Pengaruh Media Kartu Angka terhadap Perkembangan Kemampuan Matematika pada Anak Tunagrahita. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.1038>
- Wangge, V. (2025). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Stad dalam Pembelajaran IPS bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i1.589>

Wijaya, M. A., Rohyana, H., Triani, L., Ar-Rasyid, F., & Zafīrah, Z. (2025). Studi Kasus Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Siswa Kelas V SD. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 6(01), Article 01. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.699>